



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 574 - 580

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Guru PAI Profesional dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern

Munawir¹, Berliana Dwi Thalía²✉

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2}

E-mail: munawir@uinsby.ac.id¹, only.diamond04@gmail.com²

Abstrak

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi memberikan tantangan signifikan dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik yang kokoh di tengah arus globalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi efektif yang dapat diterapkan guru PAI dalam menghadapi tantangan tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature dengan menganalisis berbagai sumber jurnal dan literature relevan yang membahas perkembangan pendidikan di era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogic, professional, dan sosial guru sangat penting, serta penguasaan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, pemahaman, dan motivasi peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Selain itu, kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan karakter religius dan moral peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang relevan dan adaptif dalam pendidikan agama Islam di masa mendatang.

Kata Kunci: Guru PAI, Profesionalisme Guru, Tantangan Pendidikan Modern, Strategi Pembelajaran.

Abstract

The development of the era and technological advances provide significant challenges in Islamic religious education, especially in forming strong student characters in the midst of globalization. The aim of this research is to determine effective strategies that PAI teachers can apply in facing these challenges in order to improve the quality of learning and the character of students. The research method used is a literature study by analyzing various journal sources and relevant literature that discuss the development of education in the modern era. The research results show that strengthening teachers' pedagogic, professional and social competencies is very important, and mastery of digital technology can increase the effectiveness of the learning process, students' understanding and motivation towards Islamic values. Apart from that, good collaboration between teachers, parents and the community also plays an important role in forming the religious and moral character of students. It is hoped that the results of this research can become a reference in developing relevant and adaptive learning strategies in Islamic religious education in the future.

Keywords: PAI Teachers, Teacher Professionalism, Challenges of Modern Education, Learning Strategies.

Copyright (c) 2025 Munawir, Berliana Dwi Thalía

✉ Corresponding author :

Email : only.diamond04@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9851>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 2 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan di zaman modern menghadapi beragam tantangan yang semakin rumit seiring dengan kemajuan globalisasi, digitalisasi, degedasi moral, dan perubahan sosial. Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap keterbukaan informasi dan budaya yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam (Yani, 2024). Tantangan ini tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada peran guru sebagai pendidik nilai dan akhlak di tengah perubahan sosial yang cepat. Beberapa penelitian sebelumnya mengangkat isu serupa. (Prayetno, 2025) menyoroti lemahnya literasi digital guru PAI yang berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran di era digital. Sementara itu, (Ahmad Manshur & Isroani, 2023) menunjukkan bahwa adaptasi terhadap kurikulum digital membutuhkan penguasaan teknologi dan pemahaman keislaman yang kuat. (Kurahman & Rusmana, 2025) menambahkan bahwa kurangnya pemahaman nilai-nilai Islam serta pengaruh budaya global menjadi tantangan besar bagi guru PAI, khususnya di sekolah negeri. Di satu sisi, digitalisasi memberikan kemudahan dalam akses sumber belajar, tetapi di sisi lain menimbulkan kemudahan dalam akses sumber belajar, dan di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru seperti penyaringan informasi yang akurat serta penyalahgunaan teknologi dalam pembelajaran (Firdaus dkk., 2024). Selain itu, dengan masuknya berbagai ideology dan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, degradasi moral yang menjadi masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan (Romlah & Rusdi, 2023). Perubahan sosial yang begitu dinamis juga menuntut dunia pendidikan agar lebih adaptif dalam membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting. Guru PAI tidak hanya bertugas sebagai pentransfer ilmu keislaman, tetapi juga menjadi figur utama dalam menanamkan karakter dan membentuk akhlak peserta didik agar mampu menghadapi pengaruh negatif era modern. Namun, kenyataanya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PAI yang belum sepenuhnya siap menghadapi dinamika zaman, baik dari segi metode pengajaran, penggunaan teknologi, maupun strategi internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Maulana, 2023). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis yang tepat agar guru PAI dapat menjalankan peran mereka secara maksimal dalam menghadapi tantangan pendidikan modern termasuk pentingnya kompetensi teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Berbagai studi sebelumnya menyoroti tantangan yang dihadapi guru PAI di era modern, seperti penelitian (Harefa dkk., 2023), yang mengkaji pentingnya pengembangan kompetensi guru berbasis teknologi dan karakter untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Kurahman & Rusmana, 2025) menyoroti pengaruh globalisasi dan budaya digital yang mengikis nilai moral serta tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai Islam melalui media digital. Penelitian (Sari dkk., 2020) menekankan pentingnya inovasi dan penggunaan teknologi dalam strategi pembelajaran PAI yang mampu mengatasi perubahan perilaku peserta didik akibat paparan teknologi industri 4.0. Selain itu, (Prayetno, 2025) menampilkan pentingnya integrasi media digital dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam membangun karakter dan literasi digital peserta didik. Semua penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan agama di era modern memerlukan strategi inovatif yang menggabungkan penguasaan teknologi, pendidikan karakter, serta kolaborasi lintas pihak.

Namun demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi orisinal dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan strategi secara komprehensif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, yaitu meliputi aspek teknologi, nilai, dan sosial. Tidak banyak penelitian sebelumnya yang memetakan strategi tersebut secara menyeluruh dalam satu kajian berbasis studi pustaka, dengan memperhatikan relevansi kurikulum, kecakapan digital, serta konsep moderasi beragama. Penelitian ini penting dilakukan mengingat meningkatnya kebutuhan akan guru PAI profesional, adaptif, dan relevan dalam membina karakter peserta didik di era

modern. Permasalahan utama yang ingin dijawab adalah bagaimana strategi guru PAI profesional dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, terutama terkait integrasi teknologi, penguatan kompetensi, dan pembentukan karakter islami. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan strategis bagi guru, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di masa yang akan mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu pendekatan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik yang dibahas. Data yang digunakan berupa sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, serta artikel akademik yang membahas strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi di era globalisasi dan digitalisasi, serta penguatan pendidikan karakter dalam konteks Islam. Sumber data dalam studi ini terdiri dari dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup jurnal-jurnal akademik yang secara spesifik membahas strategi guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, dampak globalisasi terhadap pendidikan Islam, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, sumber sekunder mencakup buku referensi, artikel ilmiah, serta laporan penelitian yang membahas secara umum tentang pendidikan agama Islam dan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi maupun karakter.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yang dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan menyaring informasi dari berbagai literatur sehingga hanya data relevan yang digunakan. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu mengorganisasi informasi yang telah dikumpulkan dalam bentuk deskripsi yang sistematis agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan hasil analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Untuk memastikan keabsahan data dalam studi literatur ini, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam koonteks pendidikan agama Islam (PAI), perkembangan zaman yang didorong oelh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial membawa tantangan serta peluang yang cukup besar. Seiring dengan meningkatnya penetrasi teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, guru PAI dihadapkan pada tuntutan untuk mampu mengintegrasikan media digital secara efektif dalam proses pembelajaran, sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman yang moderat dan bermakna.

Berikut adalah tabel analisis dari beberapa jurnal artikel atau studi literatur terkait tantangan pendidikan modern bagi guru PAI dalam konteks pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi.

Tabel 1. Analisis Tantangan Pendidikan Modern dari Jurnal Artikel 10 Tahun Terakhir

NO	SUMBER	METODE	HASIL PEMBAHASAN
1	(Prayetno, 2025)	Kualitatif (studi pustaka)	Tantangan utama dalam pembelajaran PAI di era digital adalah rendahnya literasi digital guru dan siswa, ketersediaan perangkat yang terbatas, serta gangguan dari media sosial. Upaya yang disarankan meliputi peningkatan kompetensi digital guru melalui penelitian, penerapan, <i>blanded learning</i> , dan penguatan nilai-nilai Islam dalam penggunaan

NO	SUMBER	METODE	HASIL PEMBAHASAN
2	(Ahmad Manshur & Isroani, 2023)	Kualitatif (studi pustaka)	media digital. Tantangan utama dalam kurikulum PAI di era digital mencakup penyesuaian metode pengajaran berbasis teknologi, pemanfaatan media digital secara maksimal, dan peningkatan literasi digital baik pendidik maupun peserta didik, melalui pengembangan kompetensi literasi, etika berkoneksi di internet, serta penerapan konsep dan teori yang sesuai.
3	((Kurahman & Rusmana, 2025)	Kualitatif (studi pustaka dan wawancara)	Tantangan utama dalam pendidikan Islam meliputi keterbatasan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam, dampak budaya global yang saling bertentangan, adanya dualism dalam sistem pendidikan, serta kurangnya dukungan structural. Untuk mengatasi hal tersebut, disarankan pelatihan yang intensif, penerapan metode pembelajaran yang menyeluruh, pemanfaatan teknologi guna mengintegrasikan nilai-nilai Islami, dan peningkatan kerjasama antara pendidik, orang tua, serta masyarakat.
4	(Pewangi, 2017)	Kualitatif (studi pustaka)	Hambatan utama pendidikan Islam meliputi kemajuan teknologi, demokratisasi, dan penurunan moral. Perubahan kurikulum merupakan langkah penting untuk menyiapkan generasi yang cemerlang dan dapat bersaing di level global.
5	(Eka Ningsih Fitria dkk., 2023)	Kualitatif (studi kasus)	Tantangan pendidikan modern bagi guru PAI sebagaimana dijelaskan dalam artikel tersebut adalah menurunnya moral siswa. Guru PAI memiliki peran krusial dalam menangani proses ini melalui pendekatan personal, memberikan teladan yang baik, serta memperkuat penerapan nilai-nilai keislaman. Dukungan yang diperlukan meliputi kerjasama yang harmonis antar guru dan tersedianya fasilitas yang memadai, sementara hambatan utama mencakup minimnya bimbingan agama di keluarga serta rendahnya kesadaran diri siswa.
6	(Hawa, 2025)	Kualitatif (pengembangan model)	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi beragam tantangan kompleks di era modern. Salah satu tantangan besar adalah pelaksanaan kurikulum merdeka, yang mengharuskan guru PAI untuk menciptakan model pembelajaran yang kreatif dan adaptif agar sejalan dengan kemajuan zaman. Selain itu, mereka juga harus mengatasi masalah menurunnya moral dan budi pekerti siswa. Tantangan ini semakin diperkuat oleh pengaruh globalisasi dan digitalisasi, yang membawa dampak positif maupun negative. Di satu sisi, teknologi memberikan sumber belajar dan metode pembelajarannya yang lebih inovatif, tetapi disisi lain, guru PAI dituntut untuk mampu melindungi siswa dari pengaruh buruk seperti penyalahgunaan

NO	SUMBER	METODE	HASIL PEMBAHASAN
7	(Sari dkk., 2020)	Kualitatif (studi kasus)	teknologi dan informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Guru PAI menghadapi tantangan dalam menanamkan prinsip-prinsip Islam di tengah pengaruh dampak globalisasi dan kemajuan teknologi industry 4.0, termasuk perubahan perilaku siswa akibat paparan teknologi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif serta penerapan teknologi secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar PAI.

Berdasarkan hasil kajian dari delapan artikel yang ditampilkan dalam tabel, terdapat berbagai permasalahan yang mengemuka dalam pembelajaran PAI di era modern. Pertama, kurangnya literasi digital di kalangan guru dan peserta didik menjadi hambatan utama. Prihatin bahwa banyak guru PAI belum mampu memanfaatkan secara optimal teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, menyebabkan materi ajar menjadi kurang menarik dan kontekstual (Prayetno, 2025). Kedua, pengaruh kultur global dan digitalisasi yang berlebihan dapat mengikis karakter religius siswa, serta menimbulkan relativisme moral dan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam (Kurahman & Rusmana, 2025). Ketiga, tantangan internalisasi nilai-nilai Islam dari lingkungan yang penuh arus budaya asing dan gempuran informasi tidak bermutu menjadi problem utama dalam membentuk karakter peserta didik yang kokoh dan berintegritas.

Selain itu, kurangnya kompetensi pedagogic dan profesionalisme yang memadai di kalangan guru menyebabkan metode pembelajaran sering terjebak pada pola konvensional, tidak inovatif, dan kurang relevan dengan zaman, seperti yang dikemukakan oleh (Santi dkk., 2023). Hal ini menegaskan pentingnya strategi yang mampu mengatasi permasalahan tersebut agar guru PAI dapat menjadi penggerak utama dalam membentuk generasi berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan.

Dalam menjelaskan strategi yang tepat, berbagai teori dan konsep pembelajaran dapat dijadikan rujukan. Teori konstruktivisme dari Jerome Bruner dan Jean Piaget menjadi landasan penting, yang menegaskan bahwa peserta didik harus aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan berinteraksi dengan lingkungannya (Harefa dkk., 2023). Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif dan kontekstual, misalnya dengan memanfaatkan media digital berbasis *Islamic Content*, seperti video, platform LMS, dan media sosial Islami.

(Ritonga dkk., 2024) Dalam konteks pengembangan karakter dan citra guru, pendekatan teori karakter dari (Rita & Iswantir, 2022) menegaskan pentingnya peran guru sebagai teladan (uswah hasanah). Guru harus mampu menunjukkan integrasi moral, keikhlasan, dan keteladanan, sebagaimana diamatkan dalam Islam dan juga didukung oleh konsep kompetensi kepribadian dari (Shulman, 1986). Guru yang berintegritas mampu menularkan nilai-nilai positif ke peserta didik secara tidak langsung melalui sikap dan tindakan nyata.

Lebih jauh, teori literasi digital dan pengembangan kompetensi profesional dari UNESCO menyatakan bahwa penguasaan media digital dan keterampilan pedagogic harus menjadi bagian integral dari profesi guru masa kini (UNESCO, 2017). Hal ini penting di masa peserta didik terbiasa dengan berbagai platform digital dan berharap proses belajar mengajar bisa bersifat interaktif dan menarik. Dengan mengadopsi konsep pembelajaran berbasis teknologi, guru PAI dapat menjawab kebutuhan peserta didik yang lebih menyukai belajar secara daring dan berorientasi pada pengalaman yang relevan dengan kehidupan mereka.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang dilakukan guru PAI meliputi beberapa aspek penting, yaitu :

1. Integrasi Teknologi dan Media Digital

Sejalan dengan teori pembelajaran berbasis teknologi, guru harus mampu mengintegrasikan berbagai media digital seperti video islami, platform LMS, aplikasi pembelajaran, dan media sosial islami

dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memudahkan internalisasi nilai keislaman dalam konteks yang mereka kenal dan alami sehari-hari (Ritonga dkk., 2024). Guru yang mampu memanfaatkan media digital secara efektif mampu memanfaatkan media digital secara efektif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, serta mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri.

2. Pengembangan Kompetensi Profesional dan Literasi Digital

Pelatihan dan pengembangan kompetensi menjadi hal mendasar agar guru PAI mampu mengikuti perkembangan zaman. Menurut teori kompetensi dari Shulman, kompetensi pedagogic, konten, dan teknologi harus bersimbiosis dan menjadi bagian integral dari profesionalisme guru (Shulman, 1986). Guru harus terus belajar, baik melalui pelatihan formal maupun belajar mandiri, agar mampu memanfaatkan media efektif, serta mampu menyusun strategi pembelajaran inovatif dan relevan dengan konteks peserta didik.

3. Pembinaan Karakter Berbasis Nilai Islam dan Moderasi Beragama

Penekanan pada moderasi beragama sangat penting dalam pembinaan karakter peserta didik. Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran, serta mampu menjadi teladan yang konsisten dalam menerapkan nilai tersebut. Hal ini juga sesuai dengan konsep pendidikan karakter dari (Rita & Iswantir, 2022), yang menitikberatkan pada pengembangan karakter melalui teladan dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu menyeimbangkan antara penyampaian ilmu dan internalisasi nilai hidup beragama yang moderat dan inklusif.

4. Kolaborasi Orang Tua dan Masyarakat

Konsep pendidikan berbasis masyarakat sangat penting, sebagaimana teori pendidikan inklusif. Guru harus mampu menjalin komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan orang tua dan tokoh masyarakat dalam membangun karakter sekaligus peserta didik, serta memastikan bahwa pesan-pesan keislaman dapat dijalankan secara konsisten di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kolaborasi ini akan memperkuat efektivitas proses pembinaan karakter dan memperkuat citra positif guru sebagai teladan.

Guru PAI yang mampu mengimplementasikan strategi-strategi tersebut cenderung memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter religius dan akademik peserta didik. Guru yang mampu menguasai teknologi digital dan menggunakannya secara profesional, mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Mereka juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara interaktif melalui media digital sehingga peserta didik merasa lebih dekat dan memahami ajaran Islam secara kontekstual.

Secara empiris, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kompetensi dan integrasi teknologi adalah kunci utama bagi keberhasilan guru PAI dalam menjalankan perannya di era digital. Implikasi pentingnya adalah perlunya kebijakan skolastik yang mendukung pengembangan kompetensi digital guru secara berkelanjutan melalui pelatihan terpadu. Pengembangan platform pembelajaran berbasis digital yang lengkap dan user-friendly juga sangat diperlukan proses adaptasi dan inovasi lebih efektif.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan kompleks di era pendidikan modern, yang meliputi pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi, degradasi moral, serta perubahan kurikulum yang dinamis. Untuk mengatasi tantangan ini, guru PAI perlu mengembangkan profesionalisme yang mencakup kompetensi pedagogic, profesional, sosial, dan kepribadian. Strategi yang efektif bagi guru PAI meliputi integrasi teknologi dalam pembelajaran, penguatan kompetensi profesional dan literasi digital, moderasi beragama dan pendidikan karakter, pengembangan model pembelajaran kontekstual dan inovatif, serta kolaborasi dengan tri sentra pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat). Dengan menerapkan strategi

tersebut, guru PAI dapat menjadi pendidik yang relevan, efektif, dan mampu membentuk peserta didik yang berperilaku baik serta siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Manshur, & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://doi.org/10.30868/Ei.V12i04.8114>
- Eka Fitria Ningsih, Maryono Maryono, & Salis Irvan Fuadi. (2023). Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di Sma Takhasus Al-Qur'an Kalibeyer Wonosobo. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 125–134. <https://doi.org/10.56444/Soshumdik.V2i2.808>
- Firdaus, F., Saleh, M., & Qadri, M. A. (2024). *Persepsi Guru Pai Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Pendidikan Agama Islam Kepada Generasi Z (Studi Kasus Di Mtss Miftahul Jannah)*.
- Harefa, M., Harefa, J. E., & Harefa, A. (2023). *Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Belajar Mengajar*.
- Hawa, S. (2025). *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Kurikulum Merdeka*.
- Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Tantangan Pendidik Dalam Pengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Sekolah Negeri Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.
- Maulana, M. I. (2023). *Tantangan Dan Upaya Guru Pai Dalam Perubahan Era Globalisasi Revolusi Industri 4.0 Di Smp Nu Babakan Gebang*.
- Pewangi, M. (2017). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26618/Jtw.V1i1.347>
- Prayetno, I. (2025). *Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Pai Di Era Digital*. 2(3).
- Rita, F. N., & Iswantir, I. (2022). Metode Guru Pai Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di Smp N 29 Sijunjung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 493–503. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V2i1.3798>
- Ritonga, S., Usela, S., Asyikin, N., Trisesa, R., & Ulan, S. (2024). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Generasi Z. *Indonesian Journal Of Education And Development Research*, 3(1), 708–715. <https://doi.org/10.57235/Ijedr.V3i1.4870>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/Alibrah.V8i1.249>
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 16078–16084.
- Sari, R. R., Febrini, D., & Walid, A. (2020). *Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di Sma Negeri 01 Bengkulu Tengah*.
- Shulman, L. S. (1986). Those Who Understand: Knowledge Growth In Teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4. <https://doi.org/10.2307/1175860>
- Yani, D. A. (2024). *Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Globalisasi*. 8.